

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan pada era globalisasi saat ini tidak hanya terjadi pada satu jenis usaha saja melainkan pada setiap jenis usaha. Persaingan merupakan dampak yang terjadi akibat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih dan tingkat kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Hal ini yang menyebabkan industri baik yang bersekala kecil maupun besar harus semakin pandai dan kreatif dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan permintaan konsumen yang berubah-ubah terkait dengan usaha yang dijalani sehingga tidak tertinggal oleh pesaingnya.

Persaingan usaha yang terjadi juga mengharuskan sebuah industri melakukan perbaikan kerja pada semua bidang dalam industrinya, salah satunya adalah perbaikan kinerja dalam bidang operasional. Tidak hanya bagaimana membuat produk yang berkualitas tinggi, namun juga pada masalah bagaimana merencanakan produksi suatu industri agar mampu memenuhi permintaan konsumen yang dapat berubah-ubah setiap waktunya sehingga biaya produksi dapat diminimalisir (Rifa'i & Yulianto, 2022).

Proses produksi dapat berjalan dengan lancar jika dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diolah. Dalam suatu proses produksi faktor-faktor produksi ini sering disebut sebagai persediaan. Bahan baku merupakan persediaan yang telah dibeli agar dapat diproses atau diolah untuk menjadi suatu

barang, bisa berupa barang jadi ataupun barang setengah jadi (Mone, Hidayat & Gunawan, 2022).

Bahan baku merupakan peranan terpenting dalam menjalankan proses produksi pada suatu perusahaan. Perencanaan dan pengendalian bahan baku merupakan suatu kegiatan yang memperkirakan suatu kebutuhan persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan adalah suatu kebijakan dalam suatu antrian, ketika suatu perusahaan memesan bahan baku kepada *supplier*, dan memperhitungkan berapa banyak jumlah bahan baku yang dipesan untuk memenuhi suatu permintaan konsumen. Pengendalian persediaan dilakukan untuk mengontrol suatu kegiatan ini dari proses persediaan bahan baku, hal ini bertujuan agar bahan baku yang tersedia dapat terpenuhi dan tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku (Mone, Hidayat & Gunawan, 2022)

Penentuan besaran persediaan bahan baku merupakan suatu hal yang penting dan diperlukan bagi perusahaan, karena dapat memberikan pengaruh langsung terhadap keseluruhan biaya produksi di perusahaan, jika perusahaan menyimpan persediaan yang menumpuk atau terlalu banyak akan menyebabkan peningkatan suatu biaya penyimpanan dan biaya-biaya lainnya seperti biaya perawatan pada perusahaan. Pada saat terjadinya peningkatan persediaan yang terlalu banyak dapat mengurangi efisiensi biaya pada perusahaan. Penyimpanan persediaan yang menumpuk terlalu banyak di gudang akan dapat menimbulkan resiko kerusakan persediaan. Beberapa bahan baku yang memiliki ketahanan periode waktu yang singkat, persediaan yang banyak jika tidak segera diolah dalam suatu proses produksi maka dapat menyebabkan kecacatan atau kerusakan pada bahan baku. Persediaan bahan baku yang rusak tidak akan dapat digunakan

untuk keperluan proses produksi, jika perusahaan memaksakan dalam penggunaan persediaan bahan baku yang sudah rusak atau cacat maka dapat mengurangi kualitas dari hasil produksi (Setyaningrum & Wati, 2019)

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajer perlu mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Selanjutnya berusaha untuk menciptakan suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerja produktivitas perusahaan dengan mengurangi setiap pemborosan yang ada. Dengan kata lain perusahaan harus dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah (*value added activities*). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kondisi ini adalah dengan menerapkan sistem pengendalian persediaan dan produksi *Just in Time* (JIT) .

Just in Time (JIT) merupakan suatu sistem yang berusaha meniadakan pemborosan dalam bidang produksi, sehingga dapat menghasilkan dan mengirimkan produk akhir tepat waktu. Tujuan utama sistem ini yaitu untuk meningkatkan laba dan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui usaha pengendalian biaya, peningkatan kualitas, serta perbaikan kinerja pengiriman. Kenyataan masih sedikit perusahaan yang menerapkan sistem ini dikarenakan ketepatan waktu dalam produksi yang masih sulit untuk dicapai. Penumpukan barang yang terjadi pada proses akhir produksi hanya akan mengeluarkan biaya tambahan. Hal ini dikarenakan kurang adanya sistem pengendalian yang baik.

Ide dasar *Just in Time* sangat sederhana, yaitu berproduksi hanya apabila ada permintaan (*full system*) atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat diminta, dan hanya sebesar kuantitas yang diminta.

Tujuannya adalah untuk mengangkat produktifitas dan mengurangi pemborosan. *Just in Time* didasarkan pada produksi yang berkelanjutan (*continue*) dan mensyaratkan setiap bagian proses produksi bekerjasama dengan komponen-komponen lainnya.

Persediaan *Just in Time* merupakan persediaan minimum yang harus dipenuhi untuk menjaga agar proses berjalan dengan sempurna. Konsep *Just in Time* berisi tentang jumlah yang tepat dari item yang bagus yang akan tiba pada saat yang dibutuhkan tanpa ada keterlambatan. Agar JIT dapat diaplikasikan dalam perusahaan, maka manajer harus mengurangi keanekaragaman yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, artinya jika persediaan muncul oleh karena keanekaragaman dalam proses, maka manajer harus mengeliminasi keanekaragaman tersebut.

UD. Mitra Nata Perdana adalah salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi *nata de coco*, dawet dan cincau. UD. Mitra Nata Perdana berdiri sejak tahun 2003 oleh bapak Samingun. Tujuan awal didirikan UD. Mitra Nata Perdana karena melihat potensi yang sangat bagus dalam pengolahan air kelapa yang cukup melimpah di Desa Tulus Besar. Usaha perusahaan mampu bersaing dengan usaha sejenis yang lainnya karena pemilik usaha selalu memperhatikan kualitas dari bahan baku sehingga produk selalu dinikmati dan digemari oleh pelanggan. Selain melayani pembelian langsung usaha ini juga menerima pesanan. Pada suatu waktu pemilik mengalami ketidak efisienan pembelian bahan baku yang menyebabkan proses produksi menjadi tidak lancar dan pemborosan. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah **“Perencanaan Bahan**

Baku Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi Dengan Menggunakan Metode *Just In Time* (JIT) Pada UD. Mitra Nata Perdana Kabupaten Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan bahan baku pada UD. Mitra Nata Perdana di Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor yang dihadapi dalam perencanaan bahan baku pada UD. Mitra Nata Perdana di Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk perencanaan bahan baku yang dilakukan pada UD. Mitra Nata Perdana di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dialami dalam perencanaan bahan baku pada UD. Mitra Nata Perdana di Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai perencanaan bahan baku serta memberikan sumbangan pikiran khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam hal pembelian kuantitas persediaan bahan baku sehingga akan memperlancar dan meningkatkan efisiensi produksi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi Sumber informasi dan masukan tentang perencanaan bahan baku yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

